

MAKALAH

PENYULUHAN DAN LATIHAN KERJA KETERAMPILAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT TRANSMIGRAN SITIUNG
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN SAWAH LUNTO/SIJUNJUNG
PROPINSI SUMATERA BARAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. DAFTAR TOL :	15-12-96
NO. DAFTAR HARGA :	K /
NO. DAFTAR ISI :	K1
NO. DAFTAR ISI :	1384/K(96 b1 (2)
NO. DAFTAR ISI :	640.71 BAK p1

Drs. Usman Bakar, M.Ed.St.
FPMIPA IKIP Padang

Disampaikan pada :

Seminar Nasional Hasil Penerapan IPTEKS
Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi di
Hotel USSU Cisarua-Bogor

=====

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta didorong oleh keinginan dan kerja keras, penulis telah dapat mewujudkan makalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang IPTEKS dengan judul : Penyuluhan dan Latihan Kerja Keterampilan Industri Rumah tangga bagi Masyarakat Sitiung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung Propinsi Sumatera Barat.

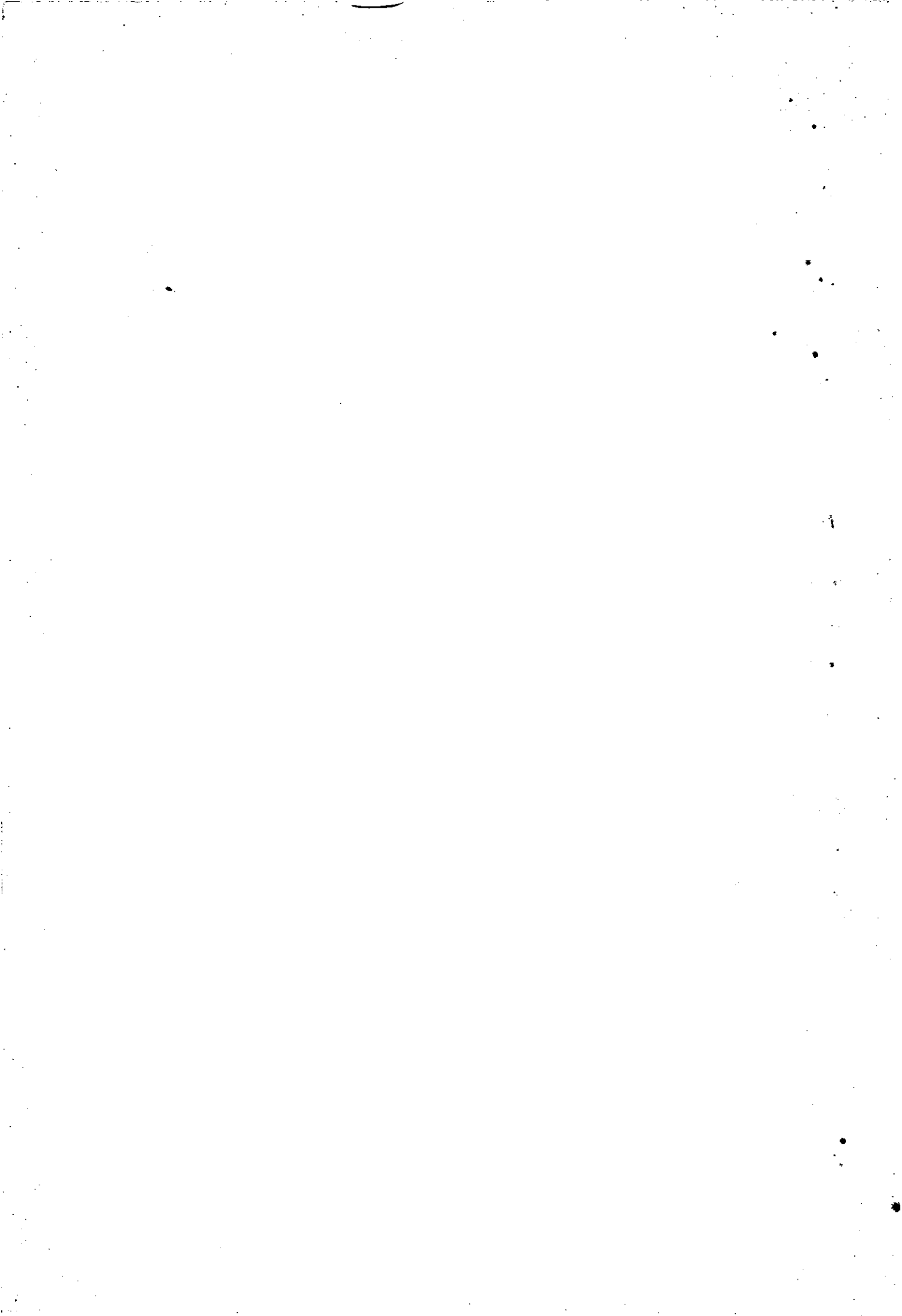
Makalah ini ditulis atas permintaan Panitia dan disampaikan pada Seminar Nasional Hasil Penerapan IPTEKS kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi di Hotel USSU Cisarua-Bogor.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih belum begitu baik dilihat dari berbagai segi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna mewujudkan penulisan makalah yang lebih sempurna.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini diucapkan terima kasih banyak.

Semoga makalah ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	1
Abstract	2
Pendahuluan	2
Metode Pengabdian kepada Masyarakat	8
Hasil dan Pembahasan	9
Kesimpulan/Saran dan Rekomendasi Tindak Lanjut	13
Ucapan Terima Kasih	14
Daftar Pustaka	15

ABSTRACT

This article reports the results of a public service activity about illuminating and training in home industrial skills for Sitiung migrant community at Koto Baru subdistrict on Sawah Lunto/Sijunjung district in West Sumatera. The purpose of this activity is to give the community applied knowledge as well as skills in various aspects of home industries for use in their daily life. The appropriate participants of this activity are young people who have no job as well as mothers in family who have good potential to develop their knowledge or skills in their daily life at their village. The methods used in this activities include lecture and discussion concerning various practical aspects in daily life as well as practical works in making several applied chemistry products, dress products, cake products and planting home plants.

The result of this activities indicate that the participants have known and comprehended the importance of food substances, nutrient and health; they also have known how to select and serve their daily foods on the table, how to use chemical substance in their foods, how to use their dress properly, and how to plant their home plants. Moreover, the participants have a good skills in making several applied chemistry products such as noodle, syrup, fruit water, detergent and shoe polish. They also have good skills in making several daily food products such as doughnut cake, sponge cake, and small cakes. Besides, they also have good skills in making several kinds of daily dress such as children dress, duster, and working dress.

PENDAHULUAN

Masyarakat transmigran sampai saat ini telah berdomisili di Sitiung kurang lebih 20 tahun. Mereka tersebar di berbagai lokasi, yakni di Sitiung I dan Sitiung II dengan jumlah penduduk sekitar 18.000 jiwa yang terdiri dari kurang lebih 4800 kepala keluarga. Lokasi Sitiung I terdiri dari enam blok, yakni blok A, B, C, D, dan E, terletak di dua kecamatan yaitu kecamatan Koto Baru dan kecamatan Perwakilan Pulau Punjung. Sitiung I blok C, D dan E berada di wilayah kecamatan Koto Baru.

Lokasi Sitiung II terdiri dari tujuh blok, yakni blok A, B, C, D, E, F dan G, terletak di kecamatan Koto Baru dan daerah Propinsi Jambi. Sitiung II blok A, B dan C berada di dalam wilayah kecamatan Koto Baru.

Masyarakat transmigran yang berlokasi di berbagai blok dalam wilayah kecamatan Koto Baru sekarang ini telah berjumlah sekitar 9.700 jiwa dengan 2.600 kepala keluarga. Setiap keluarga memiliki tanah rata-rata 1,25 ha, dengan rincian 0,26 ha untuk tanah perumahan dan 1 ha untuk lahan pertanian berupa sawah atau ladang. Mata pencaharian mereka pada umumnya bertani dengan menanam padi dan palawija. Di samping itu banyak juga di antara mereka yang bekerja di perkebunan karet dan ubi kayu. Sebagai mata pencaharian tambahan, mereka memelihara ternak berupa sapi dan kambing.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa blok E Sitiung I menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat transmigran tergolong rendah. Untuk anak-anak usia sekolah dan remaja, sebahagian besar dari mereka telah dapat menjalani pendidikan tingkat SD, SLTP dan SLTA, akan tetapi sedikit sekali di antara mereka yang dapat menduduki jenjang Pendidikan Tinggi. Sebahagian besar masyarakat remaja transmigran Sitiung yang berlokasi di wilayah kecamatan Koto Baru mengalami keadaan putus sekolah karena alasan kekurangan dana. Dengan demikian, masyarakat transmigran Sitiung kecamatan Koto Baru ini memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial untuk ditingkatkan dan dikembangkan menuju keluarga sejahtera.

Tingkat perekonomian masyarakat transmigran Sitiung kecamatan Koto Baru ini relatif tergolong rendah dan level kesejahteraannya tergolong kurang memadai. Hasil-hasil pertanian yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan primer keluarga. Lahan-lahan pertanian yang mereka garap kurang memberikan hasil yang memuaskan. Upah yang mereka peroleh dari hasil bekerja di kebun karet ataupun ubi kayu kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak di antara keluarga masyarakat transmigran yang tidak mampu membiayai sekolah anak-anak mereka ke tingkat SLTA, apalagi ke Perguruan Tinggi. Tingkat pengetahuan

dan keterampilan mereka jauh lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di daerah perkotaan. Dengan demikian, perekonomian masyarakat transmigran Sitiung kecamatan Koto Baru perlu lebih ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan dan latihan kerja keterampilan industri rumah tangga yang dapat dikembangkannya sendiri guna mengacu kepada kesejahteraan yang lebih memadai sesuai dengan tujuan program pembangunan nasional, yakni masyarakat sejahtera yang adil dan makmur.

Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 telah mengisyaratkan bahwa salah satu tujuan pemerintah menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata, baik bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa maupun di kota-kota. Untuk itu, berbagai bentuk pembangunan telah diupayakan, termasuk pembangunan di bidang transmigrasi.

Pembangunan transmigrasi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) serta menyebarkan penduduk secara lebih merata menuju perbaikan mutu kehidupan, peningkatan pendayagunaan sumber alam dan perluasan kesempatan berusaha di berbagai bidang. Dalam hal ini, GBHN (1988:121) telah menyatakan seperti dalam kutipan sebagai berikut:

"Penataan dan pembinaan usaha tani transmigran dan penduduk setempat perlu terus ditingkatkan dan diintensifkan serta dipadukan dengan upaya pengembangan industri, terutama yang mengolah hasil-hasil pertanian dan usaha perdagangan di daerah-daerah transmigran".

Dengan demikian, masyarakat transmigran dan penduduk setempat perlu terus dibina dan ditata sedemikian rupa sehingga mereka mampu memanfaatkan potensi dirinya seefektif mungkin dan bekerja seoptimal mungkin guna mencapai hasil yang lebih memuaskan. Dalam hal ini, pengetahuan dan keterampilan praktis yang siap pakai perlu diberikan kepada mereka sebagai bekal untuk diterapkan dalam kegiatan usaha yang diinginkan.

Keterampilan merupakan suatu pengetahuan praktis yang diperoleh melalui sejumlah pengalaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam jenis keterampilan prak-

tis dapat dipelajari dan dimiliki oleh setiap anggota masyarakat sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu di antaranya adalah keterampilan membuat berbagai produk yang berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat mie, sirup, air buah, detergen, obat gosok, kue donat, kue bolu zebra, kue-kue kecil, pakaian anak-anak, duster dan pakaian kerja. Dengan modal keterampilan, orang dapat merubah sesuatu bahan yang kurang berharga menjadi sesuatu produk yang lebih berharga. Produk-produk keterampilan seperti ini dapat dijual di pasar sehingga produsernya dapat memperoleh tambahan penghasilan yang pada gilirannya secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya. Dalam hubungan ini, Asmi Burhan (1992:4) mengemukakan sebagai berikut:

"Keterampilan merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan modal keterampilan orang dapat membuat sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain. Oleh karena itu, keterampilan dapat digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan manusia yang memilikinya".

Dari kutipan di atas tergambar bahwa orang yang mempunyai banyak keterampilan akan sangat dibutuhkan oleh orang lain yang kurang atau tidak memiliki keterampilan tertentu. Semakin banyak jenis dan semakin tinggi kualitas keterampilan yang dimiliki seseorang semakin besar pula pengaruhnya terhadap kebutuhan orang lain dan pada gilirannya akan semakin tinggi pula taraf kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat meningkatkan mutu kehidupannya.

Keterampilan dapat dimiliki oleh setiap manusia melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Keterampilan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat nonformal, yaitu berupa penyuluhan dan latihan kerja keterampilan industri rumah tangga yang diberikan kepada anggota masyarakat khalayak sasaran dalam waktu terbatas. Kegiatan penyuluhan yang diberikan berupa ceramah dan diskusi tentang berbagai aspek yang menyangkut kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti gizi dan kesehatan, cara berbusana yang serasi dan pemanfaatan tanah pekarangan rumah. Ke-

giatan pelatihan kerja industri rumah tangga yang diberikan berupa keterampilan kimia terpakai, seperti membuat mie, sirup, air buah, detergen dan obat gosok; keterampilan tata boga, seperti membuat kue donat, tahu schotel, bolu zebra, dan kue-kue kecil; keterampilan tata busana, seperti membuat pakaian anak-anak, duster dan pakaian kerja; dan keterampilan menanam tanaman, seperti menanam tanaman mangga, rambutan, durian dan tanaman hias pekarangan. Keterampilan-keterampilan tersebut di atas merupakan keterampilan praktis yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh anggota masyarakat di desa guna menambah penghasilan keluarga. Dan semua jenis keterampilan tersebut di atas dapat diajarkan kepada anggota masyarakat yang berminat di pedesaan secara nonformal dalam waktu tertentu yang relatif singkat.

Masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya sangat memungkinkan untuk diberi pengetahuan dan keterampilan seperti tersebut di atas. Di samping motivasinya yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, jumlah masyarakat konsumennya juga banyak sehingga produk-produk industri rumah tangga dapat dijual di pasaran. Selain itu, tanah-tanah pekarangan rumah mereka masih banyak yang tersisa untuk ditanami dengan tanaman produktif guna menambah penghasilan keluarga. Jadi, dengan adanya motivasi kerja masyarakat yang tinggi serta didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pembinaan sumber daya masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan industri rumah tangga akan berdampak positif.

Bertitik tolak dari kenyataan yang dikemukakan di atas maka masalah yang ingin dipecahkan melalui proyek pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya adalah peningkatan taraf hidup masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan industri rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Tim Pelaksana dengan para pemuka masyarakat di daerah ini diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat tentang kimia terpakai, tata boga, tata busana dan pemanfaatan tanah pekarangan rumah

masih kurang. Oleh karena itu, masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal:
 - a. Zat makanan, gizi dan kesehatan.
 - b. Cara memilih dan menghadirkan menu yang baik.
 - c. Manfaat dan bahaya pemakaian zat kimia dalam bahan makanan sehari-hari.
 - d. Cara berbusana yang serasi.
 - e. Cara memanfaatkan tanah pekarangan rumah.
2. Masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam hal:
 - a. Membuat berbagai produk kimia terpakai.
 - b. Membuat berbagai produk tata boga.
 - c. Membuat berbagai produk tata busana.
 - d. Menanam berbagai tanaman pekarangan yang produktif.

Pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut di atas diupayakan melalui berbagai macam kegiatan yang relevan, baik berupa penyuluhan maupun berupa pelatihan keterampilan dengan tujuan agar masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru dapat mengenal dan memahami serta memiliki keterampilan dalam hal:

1. Zat makanan, gizi dan kesehatan.
2. Cara memilih dan menghadirkan menu yang baik.
3. Manfaat dan bahaya pemakaian zat kimia dalam bahan makanan.
4. Cara berbusana yang serasi.
5. Cara memanfaatkan tanah pekarangan rumah dengan tanaman produktif.
6. Membuat berbagai produk kimia terpakai, seperti membuat mie, sirup, air buah, detergen, vicks dan smir sepatu.
7. Membuat berbagai macam produk tata boga, seperti membuat kue donat, tahu schotel, bolu zebra, kue talam dan kue-kue kecil.
8. Membuat berbagai macam produk tata busana, seperti membuat pakaian anak-anak, duster dan pakaian kerja.

9. Menanam berbagai macam tanaman pekarangan yang produktif, seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias pekarangan.

Dengan demikian, masyarakat transmigran Sitiung dan sekitarnya akan memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang memadai tentang berbagai aspek penting dalam kehidupan praktis sehari-hari.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan serta tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Melalui kegiatan penyuluhan, khalayak sasaran diberi ceramah dan diskusi tentang berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti ceramah dan diskusi tentang zat makanan, gizi dan kesehatan; cara memilih dan menghidangkan menu yang baik, manfaat dan bahaya pemakaian zat kimia dalam bahan makanan, cara berbusana yang serasi dan pemanfaatan tanah pekarangan rumah. Melalui kegiatan pelatihan keterampilan, khalayak sasaran diberi latihan kerja keterampilan dalam membuat berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang kimia terpakai, khalayak sasaran diberi latihan kerja keterampilan membuat mie, sirup, air buah, slai, detergen, vicks, balsem dan smir sepatu. Dalam bidang tata boga, para khalayak sasaran diberi latihan kerja keterampilan membuat kue donat, bolu zebra, tahu schotel, kue talam, cake mar-mar dan kue-kue kecil. Dalam bidang tata busana, khalayak sasaran diberi latihan kerja keterampilan membuat pakaian anak-anak, duster dan pakaian kerja kantor. Dan dalam bidang pertanian, khalayak sasaran diberi latihan kerja keterampilan menanam mangga, rambutan, durian, sayur bayam, cabe, kacang panjang, dan berbagai macam tanaman hias pekarangan. Melalui kegiatan-kegiatan di atas diharapkan para khalayak sasaran mampu mewujudkan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja yang putus sekolah serta pa-

ra ibu-ibu rumah tangga yang potensial untuk berkembang yang berasal dari berbagai desa di lokasi transmigrasi dan penduduk setempat dalam wilayah kecamatan Koto Baru. Dalam kegiatan ini, khalayak sasaran antara yang strategis terdiri dari 66 orang, dengan rincian 47 orang berasal dari empat desa transmigrasi dan 19 orang berasal dari lima desa penduduk asli. Dengan demikian, peserta dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari anggota masyarakat transmigran dan nontransmigran yang berdomisili di kecamatan Koto Baru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta dikumpulkan di sebuah tempat, dalam hal ini di desa Blok E Sitiung I (desa Sungai Kalang) dalam wilayah kecamatan Koto Baru kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat datang ke lokasi kegiatan untuk memberikan penyuluhan dan latihan kerja keterampilan secara rutin. Karena letak lokasi sangat jauh (sekitar 240 km) dari kota Padang maka kegiatan tatap muka efektif dengan para peserta dilakukan dua hari per minggu, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu selama delapan minggu. Dalam kegiatan tatap muka ini, para peserta diberi penyuluhan dan pelatihan keterampilan praktis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Khusus untuk kegiatan pelatihan keterampilan tata boga dan tata busana, para peserta diberi kebebasan memilih sesuai dengan keinginan mereka masing-masing karena tidak semua peserta berminat mengikuti pelatihan keterampilan tata boga ataupun tata busana. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya terdapat dua kelompok pelatihan keterampilan, yakni pelatihan keterampilan tata boga dan tata busana. Evaluasi terhadap hasil-hasil yang dicapai pada setiap jenis kegiatan, baik kegiatan penyuluhan maupun pelatihan keterampilan dievaluasi oleh instruktur yang bersangkutan. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta memiliki pengetahuan dan wawasan serta keterampilan yang memadai bagi keperluan hidup mereka sehari-hari menuju keluarga yang sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang telah

dilakukan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan kerja keterampilan industri rumah tangga ini membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Para peserta kegiatan telah memahami tentang:
 - a. Arti pentingnya zat makanan, gizi dan kesehatan bagi dirinya sendiri.
 - b. Cara memilih dan menghadirkan menu yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Manfaat dan bahaya pemakaian zat-zat kimia dalam bahan makanan sehari-hari.
 - d. Cara berbusana yang baik dan serasi.
 - e. Arti pentingnya tanah pekarangan rumah dimanfaatkan dengan menanamnya dengan tanaman pekarangan, baik tanaman buah-buahan, sayur-sayuran maupun tanaman hias pekarangan.
2. Para peserta kegiatan telah memiliki kemampuan dan keterampilan tentang:
 - a. Membuat berbagai macam produk kimia terpakai, seperti membuat mie, sirup, air buah, slai, detergen, balsem, vicks, dan smir sepatu.
 - b. Membuat berbagai macam produk tata boga, seperti membuat kue donat, tahu schotel, bolu zebra, kue talam dan kue-kue kecil serta cara melipat serbet.
 - c. Membuat berbagai macam produk tata busana, seperti membuat pakaian anak-anak, duster, dan pakaian bepergian atau pakaian kerja.
 - d. Menanam berbagai macam tanaman pekarangan, seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias pekarangan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari keikutsertaan berbagai faktor pendorong, baik dari para peserta, tim pelaksana maupun aparat pemerintah terkait. Hampir semua peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Mereka mengikuti setiap kegiatan secara serius dan sungguh-sungguh sehingga mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka inginkan. Dengan demikian, para peserta kegiatan ini merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang.

Aparat pemerintahan yang terkait, mulai dari tingkat propinsi, kecamatan sampai pedesaan, sangat mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini. Berbagai macam bentuk kemudahan untuk pelaksanaan kegiatan ini diberikan oleh pihak pemerintahan daerah. Pihak pemerintahan daerah propinsi Sumatera Barat pada umumnya dan pemerintahan daerah tingkat kecamatan pada khususnya menyadari sepenuhnya tentang perlunya kerjasama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang menuju masyarakat sejahtera. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fakry Gafar (1992:8) sebagai tertera dalam kutipan berikut ini:

"Pengembangan sumber daya manusia perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang yang mencakup terutama kesehatan, perbaikan gizi, pendidikan dan latihan serta penyediaan lapangan kerja. Dengan demikian dapat ditingkatkan kualitas manusia Indonesia serta pendayagunaan jumlah penduduk yang besar sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional".

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sumber daya manusia merupakan aset nasional yang potensial untuk ditata dan dikembangkan dalam mewujudkan kehidupan manusia yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, sumber daya manusia yang melimpah di desa-desa perlu dibina dan dikembangkan secara terpadu dengan melatih mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara mandiri guna meningkatkan penghasilan keluarga.

Para instruktur dari Tim Pelaksana kegiatan ini mempunyai motivasi yang tinggi untuk membimbing para peserta dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di desa. Mereka berinteraksi secara efektif dengan para peserta dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan yang telah diprogramkan. Suasana dan hubungan positif tercipta antara anggota Tim Pelaksana dengan semua peserta.

Dengan diperolehnya pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai tersebut di atas diharapkan para peserta dapat memanfaatkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka mampu membuat sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan keluarganya.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti jarak lokasi kegiatan dengan kota Padang relatif jauh, kurang lebih 240 km, desa tempat tinggal para peserta dari lokasi kegiatan relatif jauh, dan setiap pengadaan kegiatan memerlukan sejumlah dana, namun semua kendala tersebut dapat diatasi. Proyek pengabdian kepada masyarakat ini dilengkapi dengan dana yang cukup sehingga semua program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Pengembangan selanjutnya dari hasil-hasil kegiatan ini sangat terpulang kepada para peserta secara individual dan dukungan anggota keluarganya serta dorongan dari aparat pemerintahan yang terkait untuk berusaha di bidang lain di samping bertani dan bekerja di kebun guna mencari nilai tambah bagi kehidupan anggota keluarga mereka sendiri. Dengan modal keterampilan yang telah diperoleh para peserta mampu memproduksi mie, sirup dan air buah untuk dijual, membuat kue-kue dan mengadakan catering, membuat pakaian dan membuka konveksi, dan menanam tanaman produktif di desa mereka masing-masing. Semua jenis usaha ini cukup memberi nilai tambah bagi pendapatan keluarga jika dikembangkan secara baik.

Hasil evaluasi dampak ke beberapa desa peserta kegiatan menggambarkan bahwa program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menimbulkan perubahan-perubahan positif bagi keadaan peserta. Cara mereka berpakaian, memilih kombinasi warna dan cara menampilkan diri dalam kehidupan sehari-hari sudah meningkat. Ada di antara peserta yang sudah membuat berbagai macam kue, seperti kue donat, bolu zebra dan tahu schotel untuk dijual di warung-warung atau sekolah-sekolah. Di samping itu juga ada di antara peserta yang sudah mengembangkan keterampilan membuat pakaian, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan demikian, pembinaan yang terus menerus dan terpadu kepada para peserta yang potensial dalam mengembangkan industri rumah tangga ini perlu lebih ditingkatkan.

KESIMPULAN/SARAN DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT

Setelah melaksanakan semua program kegiatan yang telah disusun dalam proyek pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat transmigran Sitiung dan penduduk asli sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung yang menjadi peserta dalam kegiatan ini telah mengerti dan memahami tentang berbagai aspek penting bagi kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut bahan makanan, gizi dan kesehatan maupun yang menyangkut tata cara berbusana dan memanfaatkan tanah pekarangan rumah.
2. Masyarakat transmigran Sitiung dan penduduk asli sekitarnya dalam wilayah kecamatan Koto Baru kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung yang menjadi peserta dalam kegiatan ini telah memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat berbagai macam produk kimia terpakai, tata boga, tata busana dan menanam tanaman pekarangan.

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan di atas serta dengan memperhatikan faktor-faktor pendorong dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dikemukakan saran-saran serta rekomendasi tindak lanjutnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan ini perlu diterapkan dan dikembangkan seoptimal mungkin dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan nilai tambah menuju masyarakat sejahtera.
2. Aparat pemerintahan daerah, khususnya di tingkat kecamatan dan pedesaan, diharapkan dapat memberikan dorongan dan bantuan kepada anggota masyarakat yang potensial untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki anggota masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.
3. Masyarakat transmigran dan nontransmigran lainnya yang tergolong miskin, khususnya di desa tertinggal, perlu diberi pendidikan nonformal berupa penyuluhan dan latihan keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Mengingat tingginya motivasi masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan di bidang teknologi tepat guna, seperti teknologi penjernihan air, pengawetan dan pengalengan buah-buahan dan pembuatan aneka keramik juga perlu diberikan kepada masyarakat transmigran Sitiung dan masyarakat penduduk asli sekitarnya guna lebih meningkatkan kualitas hidup mereka.
5. Untuk dapat melihat lebih jauh hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat staf pengajar Perguruan Tinggi maka penerapan sistem desa binaan perlu lebih digalakkan. Dalam hal ini, Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memfokuskan kegiatannya kepada sebuah desa dan membina desa tersebut bersama-sama dengan aparat pemerintahan yang terkait sampai mencapai tingkat kehidupan yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proyek pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "PENYULUHAN DAN LATIHAN KERJA KETERAMPILAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT TRANSMIGRAN SITIUNG KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN SAWAH LUNTO/SIJUNJUNG PROPINSI SUMATERA BARAT" ini terselenggara atas bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada:

1. Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat di Jakarta yang telah memberi dana dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tingkat nasional.
2. Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan IKIP Padang.
3. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang yang mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di lingkungan IKIP Padang.
4. Dekan FPMIPA IKIP Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

640.71
BAK15
7:

5. Kepala Direktorat Sospol Propinsi Sumatera Barat yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Kepala Kantor Sospol daerah tingkat II Sawah Lunto/Sijunjung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
7. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sawah Lunto/Sijunjung yang telah memberikan dorongan dan bantuan moril bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
8. Camat Kecamatan Koto Baru Sawah Lunto/Sijunjung yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
9. Para Kepala Desa, pemuka masyarakat dan semua pihak yang telah memberikan berbagai macam fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi Burhan. 1992. Penerapan Kimia Terpakai dalam Home Industri dan Penyuluhan tentang Pemanfaatan dan Bahaya Pemanfaatan Bahan-Bahan Kimia bagi Ibu-Ibu PKK Desa Batang Takpakis Kec. Perwakilan Lubuk Alung. Padang. Penerbit FPM-IPA IKIP Padang.
- Fakry Gaffar. 1992. "Alih Teknologi dan Pembangunan Sumber Daya Manusia: Permasalahan, Tantangan dan Peranan Perguruan Tinggi". Mimbar Pengabdian kepada Masyarakat. Bandung. Penerbit IKIP Bandung. Edisi No. 2. Juli 1992.
- _____. 1988. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Semarang. Penerbit Aneka Ilmu.
- _____. 1993. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Surakarta. Penerbit PT Pabelan.